

VALUASI NILAI EKONOMI WISATA ALAM SENGGIGI DENGAN PENDEKATAN BIAYA PERJALANAN (*TRAVEL COST*) TAHUN 2024

Economic Valuation of Senggigi Nature Tourism With The Travel Cost Approach In 2024

Mala Vinuzia¹, Fitriah Permata cita², Didi Suwardi³

¹S1 Fisipol, Universitas Muhammadiyah Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat

²S1 Ekonomi Pembangunan, Universitas Teknologi Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat

³S1 Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat

Email: malavinuzia252@gmail.com

Diterima 28 Juni 2025

ABSTRACT

This study aims to determine how much economic value of Senggigi nature tourism is seen from travel costs and to determine whether travel costs, time costs, respondent perceptions, substitution characteristics, individual income, facilities, education level, distance, and age affect the number of individual visits by domestic and foreign tourists in Gili Trawangan nature tourism in North Lombok Regency. The research method used is the survey sample method, and the respondent determination technique is the accidental sampling method where the sample is carefully selected so that it is relevant to the research design. The analysis used Multiple Regression Analysis with ten main variables, namely the number of visits (Y), travel costs (X1), time costs (X2), respondent perceptions (X3), substitution characteristics (X4), individual income (X5) Facilities (X6) Education level (X7) distance (X8) and age (X9). with the result $Y = -11.026 - 1.22X1 + 1.48X2 + 1.45X3 - 2.26X4 - 7.43X5 + 2.88X6 + 2.21X7 + 7.75X8 + 0.12X9$. The partial test results show that the calculated Z value of the substitution characteristic variable, facility variable, education level variable and distance variable is greater than the t-table value ($-2.464 > -1.960$), ($3.490 > 1.960$), ($2.564 > 1.960$), ($3.919 > 1.960$), which means that the substitution characteristics, education level, facilities, and distance have a significant influence on the number of visits. Meanwhile, the variables of travel costs, time costs, respondent perceptions, income, and age do not have a significant effect on the number of visits. The test results simultaneously or equally show that the nine independent variables, namely travel costs, time costs, respondent perceptions, substitution characteristics, individual income, facilities, education level, distance and age have a real influence on the dependent variable (number of visits).

Keywords: *Tourism, Senggigi, Multiple Linear Regression*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar nilai ekonomi wisata alam Senggigi dilihat dari biaya perjalanan (*travel cost*) dan untuk mengetahui apakah biaya perjalanan, biaya waktu, persepsi responden, karakteristik substitusi, Pendapatan Individu, fasilitas-fasilitas, Tingkat Pendidikan, jarak, dan umur mempengaruhi jumlah kunjungan individu wisatawan domestik maupun mancanegara di wisata alam Gili Trawangan Kabupaten Lombok Utara. metode penelitian yang digunakan adalah metode sampel survey, dan teknik penentuan responden adalah metode *accidental sampling* dimana sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan desain penelitian. Analisis yang digunakan Analisis Regresi Berganda dengan sepuluh variabel utama yaitu variabel jumlah kunjungan (Y), biaya perjalanan (X1), biaya waktu (X2), persepsi responden (X3), karakteristik substitusi (X4), Pendapatan individu (X5) Fasilitas-fasilitas (X6) Tingkat Pendidikan (X7) jarak (X8) dan umur (X9). dengan hasil $Y = -11,026 - 1,22X1 + 1,48X2 + 1,45X3 - 2,26X4 - 7,43X5 + 2,88X6 + 2,21X7 + 7,75X8 + 0,12X9$. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai Z hitung dari variabel karakteristik substitusi, variabel fasilitas, variabel tingkat pendidikan dan variabel jarak lebih besar dari nilai t-tabel ($-2.464 > -1.960$), ($3.490 > 1.960$), ($2.564 > 1.960$), ($3.919 > 1.960$), yang berarti bahwa karakteristik substitusi, tingkat pendidikan, fasilitas-fasilitas, dan jarak mempunyai pengaruh secara nyata terhadap jumlah kunjungan. Sedangkan variabel biaya perjalanan, biaya waktu, persepsi responden, pendapatan, dan umur tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan. Hasil uji secara sama-sama atau secara simultan menunjukkan bahwa kesembilan variabel bebas, yaitu biaya perjalanan, biaya waktu, persepsi responden, karakteristik substitusi, Pendapatan Individu, fasilitas-fasilitas, Tingkat Pendidikan, jarak dan umur mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat (jumlah kunjungan).

Kata Kunci: Pariwisata, Senggigi, Regresi Linear Berganda

PENDAHULUAN

Dengan keberagaman kekayaan sumber daya alam yang dimiliki bangsa Indonesia, tentunya hal ini menjadi pertimbangan bagi pemerintah untuk mendirikan industri pariwisata yang nantinya mampu memberikan kontribusi secara multidimensi bagi pemerintah dan masyarakat pada umumnya. Menurut Spillane, (2001: 57). Kepariwisata itu penting disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu : (1) Berkurangnya penerimaan devisa dari ekspor minyak dibandingkan waktu sebelumnya, (2) Prospek pariwisata yang tetap memperlihatkan kecenderungan meningkat dari waktu-kewaktu dan (3) Besarnya potensi wisata yang dimiliki bagi pengembangan pariwisata di Indonesia .

Berdasarkan hasil identifikasi Masyarakat Ekowisata Indonesia (MEI) Propinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu daerah tujuan ekowisata (DTE) (Yoeti, 1999 : 44) yang banyak dikunjungi wisatawan, baik wisatawan asing maupun domestik. Hal ini disebabkan oleh keanekaragaman obyek wisata yang dimiliki dan juga letak geografis provinsi NTB yang berada diantara jalur segi tiga emas pusat pariwisata Indonesia yaitu Pulau Bali, Pulau Komodo dan Taman Laut Bunaken di Sulawesi.

Nusa Tenggara Barat (NTB) adalah salah satu propinsi di Indonesia yang memiliki potensi wisata yang patut untuk dikembangkan, Arus kunjungan wisatawan ke daerah ini selalu mengalami peningkatan dari tahun ketahun,. Salah satu Kabupaten yang memiliki potensi wisata yang cukup terkenal adalah Kabupaten Lombok Barat, dimana kabupaten ini merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi NTB yang memiliki beberapa kawasan wisata yang cukup terkenal secara Internasional seperti Taman Nasional Gunung Rinjani, Pantai Senggigi dan kawasan wisata tiga Gili yang sangat populer. Salah satu objek wisata yang ada di Kabupaten Lombok Barat adalah kawasan wisata Senggigi , yaitu salah satu Lokasi di Lombok barat yang cukup mengundang animo wisatawan lokal maupun mancanegara karena keindahan alamnya.

Karena berbagai isu global yang berkembang sangat sensitif mempengaruhi eksistensi pariwisata dalam negeri, maka harus ada upaya dalam memperkuat orientasi pengembangan pasar pariwisata, dari wisatawan asing menjadi wisatawan domestik. Sehingga dari awal perlu sekiranya melihat penilaian wisatawan terhadap obyek yang ada, yang berpotensi dikunjungi wisatawan.

Alasan lain mengapa penilaian sumberdaya alam penting, karena sumber daya alam adalah merupakan barang publik yang tidak dapat diperjual belikan secara terang-terangan kepada konsumen, akan tetapi bahwa penilaian sumber daya alam terkait di kawasan Wisata alam Senggigi adalah untuk mendapatkan Nilai Ekonomi yang pada akhirnya nanti, pihak-pihak yang terkait dalam proses pengelolaannya seperti Pemerintah Daerah Lobar dan Seluruh Pengelola hotel yang berada disepanjang kawasan senggigi sadar bahwa potensi wisata Senggigi mesti ditingkatkan agar nantinya mampu memberikan Kontribusi secara multidimensi dalam sektor kepariwisataan di NTB.

Hal lain juga yang patut di pertimbangkan ialah bahwa dalam rangka menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dalam pembangunan pariwisata Lombok Barat maka diperlukan suatu dasar perhitungan investasi yang

realistik, yaitu dengan penilaian manfaat *intangible* rekreasi secara kuantitatif dan obyektif. penilaian manfaat *intangible* rekreasi ini ternyata tidak dapat dinilai dengan sistem pasar konvensional. Untuk tujuan penilaian ini para ahli ekonomi sumber daya alam dan lingkungan telah berusaha mengembangkan pendekatan yang dianggap representatif yaitu *Travel Cost Method* atau Metode Biaya Perjalanan yang prinsipnya yaitu menggunakan biaya perjalanan untuk menghitung nilai permintaan rekreasi suatu sumber daya alam yang tidak memiliki harga pasar. Pendekatan ini telah dipakai secara meluas untuk mendapatkan kurva permintaan rekreasi. (Smith,1990 dalam Purwanto, 1998 : 1.5)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai nilai ekonomis obyek wisata alam Senggigi dilihat dari metode biaya perjalanan. Penelitian ini dilakukan dikawasan wisata alam Senggigi, Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat. Pengambilan lokasi ini dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut banyak dikunjungi oleh wisatawan dan menjadi salah satu andalan wisata di Kabupaten Lombok Barat.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*. Metode survey adalah salah satu bentuk penyelidikan yang dilakukan dengan cara menghubungkan sebagian tertentu dari populasi yang berhubungan dalam area penelitian tertentu guna menggali informasi-informasi yang dibutuhkan (M. Teguh, 2001: 128). Metode survey digunakan untuk mengumpulkan data yang relatif terbatas dari sejumlah kasus yang relatif besar jumlahnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan Nusantara dan wisatawan Mancanegara yang berkunjung ke wisata alam Senggigi, dimana dari populasi tersebut diambil sampel sebanyak 100 orang. Penentuan responden yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *accidental sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kebetulan yang mana siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data, (*sugiono*, 60-61;2005).

Dalam penelitian ini, nilai ekonomi wisata alam Senggigi di duga dengan menggunakan metode biaya perjalanan (*travell cost method*) yang meliputi biaya transportasi pulang pergi dari tempat tinggal ke wisata alam Senggigi, biaya konsumsi, biaya dokumentasi, biaya parkir dan biaya lain-lain. Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian karena dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang bersifat kualitatif dan kuantitatif maka variabel yang bersifat kualitatif diukur dengan menggunakan skala likert. Skala likert adalah alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2004; 236).

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan alat analisis statistik yaitu regresi

linier berganda. Adapun formulasinya adalah sebagai berikut: (Supranto, 2001: 236)

$$\hat{Y}_i = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + b_9X_9 + e_i$$

Keterangan:

$\hat{Y}_i$	=	Jumlah kunjungan individu.
B_0	=	Konstanta.
$B_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7, b_8, b_9$	=	Koefisien regresi
X_1	=	Biaya perjalanan.
X_2	=	Biaya waktu.
X_3	=	Persepsi Responden
X_4	=	Karakteristik substitusi
X_5	=	Pendapatan
X_6	=	Fasilitas
X_7	=	Tingkat Pendidikan
X_8	=	Jarak
X_9	=	Umur

HASIL

Responden dalam penelitian ini adalah pengunjung atau wisatawan domestik dan mancanegara yang berkunjung ke wisata alam Senggigi. Karakteristik responden merupakan bagian terpenting dari suatu penelitian karena dengan mengetahui karakteristik responden kita dapat mengenal obyek penelitian secara komprehensif dan akurat. Dari data hasil penelitian diperoleh informasi bahwa umur responden tergolong usia produktif yaitu berkisar antara 17 tahun sampai 58 tahun. Untuk lebih lengkapnya bisa dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Identitas responden menurut kelompok umur dan persentasenya.

No	Kategori umur (Tahun)	Jumlah responden (Orang)	Persentase (%)
1.	17 - 22	22	22
2.	23 - 28	27	27
3.	29 - 34	19	19
4.	35 - 40	7	7
5.	41 - 46	11	11
6.	47 - 52	8	8
7.	53 - 58	3	3
8.	≥ 59	3	3
Jumlah		100	100

Sumber : Data primer diolah.

Tabel 2. Hasil perhitungan nilai ekonomi wisata alam Senggigi per 1.000 penduduk dari kabupaten/kota dan Propinsi dari wisatawan Domestik

Kabupaten	Biaya Perjalanan Rata-Rata (Rp)	Jumlah Penduduk (Orang)	Nilai Total (Rp/tahun/1.000)
Lombok Timur	335.000	1.056.312	353.864.520
Lombok Tengah	332.545,45	831.286	276.440.376,9
Kota Mataram	159.750	356.141	56.893.524,75

Lombok Barat	171.750	796.107	136.731.377,3
Sumbawa	474.333,33	406.888	193.000.540
Jakarta	4.884.666,66	1.180.967	5.768.630.131
Jawa Barat	4.076.000	41.483.729	169.087.679.400
Sulawesi tengah	2.268.666,66	2.396.223	5.436.231.230

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas, maka diketahui nilai ekonomi wisata alam Senggigi dengan pendekatan biaya perjalanan dari masing-masing kabupaten/kota dan propinsi dari wisatawan domestik per 1.000 penduduk per tahun yang paling besar adalah propinsi Jawa Barat sebesar Rp. 169.087.679.400,- dan potensi nilai ekonomi yang terendah adalah dimiliki oleh kota Mataram yaitu sebesar Rp. 56.893.524,75,-.

Data yang dianalisis adalah data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan Domestik dan mancanegara ke wisata alam Senggigi meliputi biaya perjalanan, biaya waktu, persepsi responden, karakteristik substitusi, Pendapatan Individu, fasilitas-fasilitas, Tingkat Pendidikan, jarak, dan umur. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan alat analisis statistik yaitu dengan menggunakan uji secara parsial (uji t), yaitu untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (*independen variabel*) terhadap variabel terikat (*devenden variabel*) dan secara simultan (uji f) yaitu untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk memperkuat hasil analisis yang akan dilakukan, maka digunakan koefisien determinasi (R^2), yaitu untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Tujuan dari analisis ini untuk menguji hipotesis dengan menggunakan kajian secara statistik terhadap hasil estimasi yang diaplikasikan dalam bentuk model regresi linier berganda. Dalam analisis ini dikaji masalah pengaruh perubahan dari setiap variabel bebas (biaya perjalanan, biaya waktu, persepsi responden, karakteristik substitusi, Pendapatan Individu, fasilitas-fasilitas, Tingkat Pendidikan, jarak, dan umur) terhadap variabel terikatnya (jumlah kunjungan individu). Berdasarkan hasil analisis diperoleh dari regresi linier berganda dengan menggunakan program komputer Eviews dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 Hasil estimasi regresi linier berganda dan faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan domestik dan Mancanegara di wisata alam Senggigi.

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 12/21/08 Time: 10:59				
Sample: 1 100				
Included observations: 100				
Variable	Coefficient	Std. Error	Z-Statistic	Prob.
C	-11.02696	4.334210	-2.544168	0.0127

X1	-1.22E-07	8.14E-08	-1.499755	0.1372
X2	1.48E-08	9.98E-08	0.148384	0.8824
X3	1.451772	0.977450	1.485265	0.1410
X4	-2.260940	0.917243	-2.464929	0.0156
X5	-7.43E-08	5.12E-08	-1.452232	0.1499
X6	2.884795	0.826438	3.490635	0.0007
X7	2.218057	0.864803	2.564813	0.0120
X8	7.750462	1.977301	3.919717	0.0002
X9	0.012187	0.064280	0.189601	0.8500
R-squared	0.578373	Mean dependent var		7.980000
Adjusted R-squared	0.536210	S.D. dependent var		9.330064
S.E. of regression	6.353969	Akaike info criterion		6.630676
Sum squared resid	3633.563	Schwarz criterion		6.891193
Log likelihood	-321.5338	F-statistic		13.71765
Durbin-Watson stat	1.659176	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber : Lampiran Data Print Out Komputer Program Eviews

Berdasarkan data hasil estimasi pada tabel diatas, maka dapat dibentuk persamaan linier sebagai berikut:

$$Y = -11,026 - 1,22X_1 + 1,48X_2 + 1,45X_3 - 2,26X_4 - 7,43X_5 + 2,88X_6 + 2,21X_7 + 7,75X_8 + 0,12X_9$$

Untuk mengetahui besarnya nilai koefisien variabel biaya perjalanan (X1), biaya waktu (X2), persepsi responden (X3), karakteristik substitusi (X4), Pendapatan Individu (X5), fasilitas-fasilitas (X6), Tingkat Pendidikan(X7) , jarak (X8), dan umur (X9).dapat di lihat pada besarnya nilai koefisien regresinya (b1, b2, b3, b4, b5, b6, b7, b8, b9).

Nilai konstanta b0 sebesar -11,026 dapat diartikan bahwa apabila semua variabel bebas yaitu biaya perjalanan, biaya waktu, persepsi responden, karakteristik substitusi, Pendapatan Individu, fasilitas-fasilitas, Tingkat Pendidikan, jarak, dan umur dianggap sama dengan nol, maka jumlah kunjungan bernilai -11,026 kali dalam satu tahun terahir.

Dari hasil estimasi secara statistik dapat diketahui bahwa, ada beberapa variabel bebas dalam penelitian ini yang tidak signifikan pengaruhnya terhadap variabel terikat yaitu variabel biaya perjalanan, biaya waktu, persepsi responden pendapatan dan umur. Variabel-variabel ini tidak mempunyai pengaruh signifikan karena responden yang berkunjung kewisata alam Senggigi tidak terlalu menghitung biaya yang dikeluarkan tetapi lebih mementingkan bagaimana memperoleh manfaat dari jasa lingkungan yang ditawarkan oleh wisata alam Senggigi.

Adapun variabel bebas yang mempunyai pempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan secara statistik adalah karakteristik substitusi, fasilitas, tingkat pendidikan dan jarak dapat dijelaskan sebagai berikut :

Variabel karakteristik dengan nilai koefisien regresi (b4) sebesar -2.26 menghasilkan nilai yang negatif, hal ini berarti peningkatan persepsi responden sebesar satu satuan dalam skala likert akan mengakibatkan terjadinya penurunan

jumlah kunjungan individu sebanyak -2.26 kali dalam satu tahun dengan asumsi bahwa biaya perjalanan, biaya waktu, persepsi responden, Pendapatan Individu, fasilitas-fasilitas, Tingkat Pendidikan, jarak, dan umur dalam keadaan tetap (konstan). Berdasarkan nilai diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi karakteristik substitusi terhadap kualitas lingkungan wisata alam Senggigi, maka jumlah kunjungan individu wisatawan domestik maupun Mancanegara di wisata alam ini akan semakin menurun.

Variabel fasilitas dengan nilai koefisien regresi (b6) sebesar 2.88 menghasilkan nilai yang positif, hal ini berarti peningkatan fasilitas sebesar satu persen akan mengakibatkan terjadinya kenaikan jumlah kunjungan individu sebanyak 2.88 kali dalam satu tahun dengan asumsi bahwa biaya perjalanan, biaya waktu, persepsi responden, karakteristik substitusi, Pendapatan Individu, Tingkat Pendidikan, jarak, dan umur dalam keadaan tetap (konstan). Dengan demikian semakin tinggi tingkat fasilitas maka semakin tinggi jumlah kunjungan ke wisata alam Senggigi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan fasilitas sangat elastis terhadap jumlah kunjungan wisatawan domestik dan Mancanegara ke wisata alam Senggigi.

Variabel tingkat Pendidikan dengan nilai koefisien regresi (b7) sebesar 2.21 menghasilkan nilai yang positif, hal ini berarti peningkatan pendidikan sebesar satu jenjang akan mengakibatkan terjadinya kenaikan jumlah kunjungan individu sebanyak 2.21 kali dalam satu tahun dengan asumsi bahwa biaya perjalanan, biaya waktu, persepsi responden, karakteristik substitusi, Pendapatan Individu, fasilitas-fasilitas, jarak, dan umur dalam keadaan tetap (konstan). Dengan demikian semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi jumlah kunjungan ke wisata alam Senggigi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan pendidikan sangat elastis terhadap jumlah kunjungan wisatawan domestik dan Mancanegara ke wisata alam Senggigi.

Variabel jarak dengan nilai koefisien regresi (b8) sebesar 7.75 menghasilkan nilai yang positif, hal ini berarti semakin jauh jarak responden dalam ukuran dummy akan mengakibatkan terjadinya peningkatan jumlah kunjungan individu sebanyak 7.75 kali dalam satu tahun dengan asumsi bahwa biaya perjalanan, biaya waktu, persepsi responden, karakteristik substitusi, Pendapatan Individu, fasilitas-fasilitas, Tingkat Pendidikan, dan umur dalam keadaan tetap (konstan). Berdasarkan nilai diatas dapat disimpulkan bahwa semakin jarak atau asal responden maka jumlah kunjungan individu wisatawan domestik maupun Mancanegara di wisata alam ini akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh hasil koefisien determinasi model ini sebesar 0.578, artinya sebesar 57,8 persen variasi jumlah kunjungan individu (Y) mampu dijelaskan oleh variabel-variabel independen (X) yaitu biaya perjalanan, biaya waktu, persepsi responden, karakteristik substitusi, Pendapatan Individu, fasilitas-fasilitas, Tingkat Pendidikan, jarak, dan umur. Sedangkan sisanya sebesar 42,2 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model seperti selera, bentuk kunjungan, kesempatan, waktu luang dan lain-lainnya.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda di lakukan uji parsial (uji Z) dan uji simultan (uji F) diperoleh beberapa hasil mengenai pengaruh dari variabel bebas (biaya perjalanan, biaya waktu, persepsi responden, karakteristik substitusi, Pendapatan Individu, fasilitas-fasilitas, Tingkat

Pendidikan, jarak, dan umu) terhadap variabel terikatnya (jumlah kunjungan individu). Hasil analisis ini akan dijelaskan secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan sebelumnya, sebagai berikut:

Dari hasil *pengolahan data* menunjukkan bahwa terdapat empat variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (jumlah kunjungan) yaitu karakteristik substitusi (X4), fasilitas (X6), Tingkat pendidikan (X7), dan Jarak (X8). pada *level of significant* α 1 persen dan 5 persen. Berdasarkan hasil uji $-Z$ menunjukan nilai Z -hitung variabel karakteristik substitusi (X4) lebih besar dari Z -tabel yaitu $-2.464 > -1.96$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 atau α 5 persen, artinya 95 persen secara parsial karakteristik substitusi berpengaruh terhadap jumlah kunjungan individu. untuk variabel pendapatan fasilitas, dimana hasil Uji- Z pada variabel fasilitas yang menunjukkan bahwa nilai Z -hitung yang lebih besar dari Z tabel yaitu $3.49 > 1.96$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau α 1 persen, artinya 99 persen secara parsial pendapatan individu berpengaruh terhadap jumlah kunjungan individu. Sedangkan untuk variabel tingkat pendidikan dimana hasil Uji- Z pada variabel tingkat pendidikan yang menunjukkan bahwa nilai Z -hitung yang lebih besar dari Z tabel yaitu $2.56 > 1.96$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,012 atau α 5 persen, artinya 95 persen secara parsial tingkat pendidikan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan individu. Demikian juga dengan variabel jarak, dimana hasil Uji- Z pada variabel jarak menunjukkan bahwa nilai Z -hitung yang lebih besar dari Z tabel yaitu $3.91 > 1.96$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau α 1 persen, artinya 99 persen secara parsial jarak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan individu.

Sedangkan variabel bebas lainnya seperti biaya perjalanan (X1), Biaya waktu (X2), persepsi responden (X3), pendapatan (X5), dan umur (X9) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah kunjungan individu (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai Z -hitung lebih kecil dari Z -tabelnya.

Berdasarkan hasil pengujian secara individual hanya terdapat empat variabel bebas (X) yaitu variabel karakteristik substitusi, fasilitas, tingkat pendidikan dan umur yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y) pada *level of significant* α 1 persen dan α 5 persen, sehingga hipotesis alternatif (Ha) di tolak dan menerima hipotesis nol (Ho).

Berdasarkan hasil perhitungan pada *print out* komputer pada lampiran 4, menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel bebas dalam model regresi ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F -hitung yang lebih besar dari F -tabelnya yaitu sebesar $13.71 > 2.04$ yang signifikan pada derajat kepercayaan 1 persen. Nilai signifikansi sebesar 0,000 (0,000) atau dengan α 1 persen yang artinya 99 persen secara simultan semua variabel bebas (X) berpengaruh terhadap jumlah kunjungan individu. Maka dapat di simpulkan, karena nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel maka hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen diterima atau menolak hipotesis nol (Ho). Artinya terbukti bahwa semua variabel independen secara bersama-sama atau simultan mampu menjelaskan variabel dependen.

KESIMPULAN

- 1) Nilai ekonomi per 1000 penduduk wisata alam Gili Trawangan dengan pendekatan biaya perjalanan diperoleh nilai ekonomi sebesar Rp. 1.447.367.374,-/tahun.
- 2) Berdasarkan hasil analisis Regresi Berganda dengan sepuluh variabel utama yaitu variabel jumlah kunjungan (Y), biaya perjalanan (X1), biaya waktu (X2), persepsi responden (X3), karakteristik substitusi (X4), Pendapatan individu (X5) Fasilitas-fasilitas (X6) Tingkat Pendidikan (X7) jarak (X8) dan umur (X9). dengan hasil $Y = -11,026 - 1,22X1 + 1,48X2 + 1,45X3 - 2,26X4 - 7,43X5 + 2,88X6 + 2,21X7 + 7,75X8 + 0,12X9$
- 3) Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai Z hitung dari variabel karakteristik substitusi, variabel fasilitas, variabel tingkat pendidikan dan variabel jarak lebih besar dari nilai t -tabel ($-2.464 > -1,960$), ($3.490 > 1,960$), ($2.564 > 1,960$), ($3.919 > 1,960$), yang berarti bahwa karakteristik substitusi, tingkat pendidikan, fasilitas-fasilitas, dan jarak mempunyai pengaruh secara nyata terhadap jumlah kunjungan. Sedangkan variabel biaya perjalanan, biaya waktu, persepsi responden, pendapatan, dan umur tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan..
- 4) Hasil uji secara sama-sama atau secara simultan menunjukkan bahwa kesembilan variabel bebas, yaitu biaya perjalanan, biaya waktu, persepsi responden, karakteristik substitusi, Pendapatan Individu, fasilitas-fasilitas, Tingkat Pendidikan, jarak dan umur mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat (jumlah kunjungan).
- 5) Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,578 atau 57,8 persen yang berarti bahwa 57,8 persen variasi jumlah kunjungan individu (Y) mampu dijelaskan oleh variabel-variabel independen (X) yaitu biaya perjalanan, biaya waktu, persepsi responden, karakteristik substitusi, Pendapatan Individu, fasilitas-fasilitas, Tingkat Pendidikan, jarak dan umur. Sedangkan sisanya sebesar 42,2 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Purwanto, D. (1998). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. [Penerbit tidak disebutkan]
- Spillane, J. P. (2001). *Tourism Economics and Policy* (hlm. 57). [Penerbit tidak disebutkan]
- Smith, V. K. (1990). *Recreational Demand and Travel Cost Method*. Dalam Purwanto (Ed.), *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan* (hlm. 1.5). [Penerbit tidak disebutkan]
- Supranto, J. (2001). *Metode Kuantitatif untuk Bisnis & Ekonomi* (hlm. 236). [Penerbit tidak disebutkan]
- Sugiono. (2001). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (hlm. 60–61). Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2004). *Statistika untuk Penelitian* (hlm. 236). Bandung: Alfabeta.
- Yoeti, O. A. (1999). *Ekowisata: Kajian dan Pengembangan dan Pemanfaatannya di Indonesia* (hlm. 44). Masyarakat Ekowisata Indonesia (MEI), Nusa Tenggara Barat.